



LAPORAN
CAPAIAN
KINERJA

SEMESTER I TAHUN 2025

BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN
BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN RIAU
KEMENTERIAN PERTANIAN

2025

2025

Penanggung Jawab:

Dr. Agus Wahyana Anggara, S.Si. M.Si.

Penyusun:

Layout:

Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Riau

Jl. Kaharuddin Nasution No 341 Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Fax : 0761-674206

Email : brmp.riau@pertanian.go.id;

Website : riau.brmp.pertanian.go.id



KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmatNya, Laporan Capaian Kinerja Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Riau Semester I Tahun 2025 dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Laporan Capaian Kinerja BRMP Riau merupakan bentuk pertanggungjawaban BRMP Riau terhadap akuntabilitas kinerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan, pencapaian sasaran strategis seperti tertuang di dalam Perjanjian Kinerja sekaligus wujud transparansi kepada masyarakat dalam penggunaan APBN Semester I Tahun Anggaran 2025.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, yang mengamanatkan bahwa setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara diwajibkan mempertanggung-jawabkan pelaksanaan tupoksi dan penggunaan sumberdaya.

BRMP Riau merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian di Provinsi Riau. Pembentukan BRMP berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian. BRMP mempunyai tugas penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian.

Keberhasilan capaian kinerja BRMP Riau selama Semester I Tahun 2025 adalah hasil kerja keras seluruh jajaran BRMP Riau, dukungan instansi pusat dan daerah serta semua pihak dalam memajukan pertanian di Provinsi Riau. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi serta berkontribusi dalam penyusunan laporan ini disampaikan terima kasih. Harapan kami, semoga Laporan Capaian Kinerja ini dapat bermanfaat khususnya bagi BRMP Riau sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan program dan umpan balik dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja BRMP Riau ke depan.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Pekanbaru, Juli 2025
Kepala Balai,

Dr. Agus Wahyana Anggara, S.Si., M.Si
NIP. 19740402 199903 1 001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Penyusunan Laporan Capaian Kinerja mengacu pada pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang sesungguhnya pada suatu periode, atau pada saat pengukuran dilakukan dengan suatu pembanding tertentu, misalnya, dibandingkan dengan rencana, standar atau *benchmark* tertentu. Sedangkan evaluasi adalah upaya lebih jauh untuk menemukan penjelasan-penjelasan atas *outcome* yang diobservasi dan memahami logika-logika di dalam *intervensi* publik. Sistem pengukuran kinerja yang didesain dengan baik, sering diidentifikasi sebagai salah satu bentuk dari evaluasi.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BRMP Riau mengawalinya dengan perencanaan, yaitu dengan menyusun penggunaan sarana, sumber daya manusia melalui suatu proses untuk menghasilkan suatu teknologi dan memberikan kesejahteraan bagi petani dan masyarakat. Oleh karena itu, faktor yang dapat dinilai dari tahapan ini adalah kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan sampai dengan dampaknya bagi pengguna. Adapun kriteria keberhasilannya dilihat dari realisasi terhadap target, sasaran kegiatan yang dilaksanakan, serta permasalahan dan upaya yang telah dilakukan. Untuk mengukur keberhasilan kinerja ditetapkan 4 (empat) kategori keberhasilan, yaitu (1) sangat berhasil: capaian >100%; (2) berhasil: capaian 80-100%; (3) cukup berhasil: capaian 60-79%; dan (4) tidak berhasil: capaian 0-59%.

Dari evaluasi pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa kinerja BRMP Riau berdasarkan Perjanjian Kinerja selama semester I tahun 2025 secara umum menunjukkan keberhasilan mencapai sasaran dari target pada tahun tersebut dengan nilai 64,22 % atau termasuk dalam kategori cukup berhasil. Hal ini dapat dicapai karena kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara bersinergi dan didukung dengan ketersediaan anggaran yang sudah dialokasikan pada kegiatan tersebut.

DAFTAR ISI

	Hal
IKHTISAR EKSEKUTIF	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tugas, Fungsi dan Organisasi BRMP Riau	3
II. PERENCANAAN KINERJA	5
2.1. Visi	5
2.2. Misi	5
2.3. Tujuan	5
2.4. Sasaran	6
2.5. Perjanjian Kinerja Tahun 2025	9
III. AKUNTABILITAS KINERJA	10
3.1. Capaian Kinerja	10
3.1.1. Capaian Kinerja Sementara Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025	10
3.1.2. Kinerja Pelayanan Publik BRMP Riau TA 2025	25
1. Layanan Laboratorium Pengujian	25
2. Layanan Pendampingan Penerapan dan Diseminasi Standar Instrumen Pertanian	26
3.1.3. Kendala dan Langkah Antisipasi	31
3.2. Akuntabilitas Keuangan	31
3.2.1. Realisasi Keuangan	31
3.2.2. Pengelolaan PNB	31
IV. PENUTUP	34
4.1. Ringkasan Capaian Kinerja	34
4.2. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja	34

DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 1. Program, Kegiatan, Klasifikasi Rincian Output, Judul Kegiatan dan Alokasi Anggaran TA 2025	7
Tabel 2. Perjanjian Kinerja BRMP Riau Tahun 2025	9
Tabel 3. Rincian Kegiatan dan Anggaran Tahun 2025	10
Tabel 4. Pencapaian Kinerja BRMP Riau Berdasarkan Perjanjian Kinerja TA 2025	11
Tabel 5. Waktu Panen dan Hasil Benih Padi MT I	13
Tabel 6. Varietas yang Dikembangkan pada MT II Tahun 2025	15
Tabel 7. Perkembangan Oplah Bulan Juni 2025.....	18
Tabel 8. Realisasi LTT Semester 1 Provinsi Riau	19
Tabel 9. Salur Benih Padi Gogo April 2025 sd Juni 2025 Provinsi Riau	21
Tabel 10. Jumlah Updating Informasi Teknologi Media Sosial BRMP Riau.....	27
Tabel 11. Diseminasi Standar Instrumen Pertanian BRMP Riau melalui Website dan Media Sosial Tahun 2025.....	27
Tabel 12. Nilai IKM BRMP Riau Tahun 2025	29
Tabel 13. Jumlah Mahasiswa/Siswa Magang di BRMP Riau bulan Januari-Juni 2025....	30
Tabel 14. Capaian Kinerja Keuangan Semester I TA 2025	31
Tabel 15. Target dan Realisasi PNBPR BRMP Riau Semester I Tahun 2025	32

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Riau	4
Gambar 2. Penyerahan Benih Sumber Kepada Ketua Gapoktan Mulia Tani di Desa Jayapura Kecamatan Bungaraya.	15
Gambar 3. Penanaman Varietas Logawa di Desa Tuah Indrapura	17
Gambar 4. Percepatan Tanam Oplah dan Pendampingan Teknologi	18
Gambar 5. Gerakan Panen dan Percepatan Tanam di Kabupaten Siak	20
Gambar 6. Gerakan Percepatan Tanam Padi Gogo di Desa Batang Baidih Kec.	21
Gambar 7. Sosialisasi dan Pembentukan Brigade Pangan di Kab. Kepulauan Meranti	22
Gambar 8. Laporan Realisasi Anggaran BRMP Riau per Juni 2025	25
Gambar 9. Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran BRMP Riau per Juni 2025	25
Gambar 10. Penandatanganan Komitmen Bersama Keterbukaan Informasi Publik 2025	28

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian memiliki kontribusi besar dan turut berperan penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi berpengaruh nyata pada produk domestik bruto (PDB) nasional. Peran strategis pertanian yaitu sebagai penyedia lapangan kerja juga penyedia bahan baku dan pasar potensial bagi sektor industri. Persaingan dalam perdagangan baik nasional maupun internasional sangat ditentukan pada potensi yang dimiliki dan keunggulan produk yang dihasilkan. Peningkatan daya saing produk dari komoditas pertanian semakin dibutuhkan yang dapat diwujudkan dengan penerapan standar yang dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing produk, perlindungan konsumen, pelaku usaha, tenaga kerja dan masyarakat khususnya di bidang keselamatan, keamanan, kesehatan dan lingkungan hidup.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) telah bertransformasi menjadi Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) yang mempunyai tugas penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian.

Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, BRMP memiliki fungsi yaitu (1) pelaksanaan rencana kegiatan dan anggaran di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian, (2) pelaksanaan pengujian, diseminasi, dan penerapan paket teknologi spesifik lokasi, serta model pertanian modern, (3) pelaksanaan produksi benih/bibit sumber, dan penilaian kesesuaian, (4) pelaksanaan pendampingan program pembangunan pertanian, (5) pelaksanaan identifikasi kebutuhan teknologi spesifik lokasi dan Standar Nasional Indonesia, (6) pelaksanaan bimbingan teknis di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian, (7) pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian, (8) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Penerapan Modernisasi Pertanian.

Pelaksanaan tugas dan fungsi BRMP ini membutuhkan kerjasama dan dukungan banyak pihak, komunikasi yang intensif antar berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah pusat dan daerah, pelaku usaha, lembaga swadaya

masyarakat, dan petani sebagai subyek pembangunan daerah. Dimana semua komponen tersebut mempunyai peranan penting dalam bidang pertanian, baik dalam menanggapi isu-isu aktual di bidang pertanian khususnya dalam hal penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi.

BRMP Riau melaksanakan tugasnya sebagai instansi pemerintah unsur penyelenggara pemerintahan negara akan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumber daya dengan berdasarkan suatu perencanaan strategis yang telah ditetapkan dalam bentuk Laporan Capaian Kinerja.

Laporan Capaian Kinerja BRMP Riau merupakan umpan balik dalam pengambilan keputusan bagi lembaga, dan sebagai bahan evaluasi untuk melakukan tindakan-tindakan yang dianggap perlu guna menentukan arah pengkajian dan penelitian sesuai dengan tujuan dan sasaran balai. Laporan Capaian Kinerja BRMP Riau disusun mengacu pada Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dan PermenpanRB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan LAKIP berdasarkan PERMENPAN Nomor 29 Tahun 2010 berubah menjadi penyusunan LAKIN berdasarkan PERMENPAN Nomor 53 Tahun 2014.

Fungsi Laporan ini antara lain adalah sebagai alat penilai kinerja secara kuantitatif, sebagai wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi BRMP Riau menuju terwujudnya *good governance*, dan sebagai wujud transparansi serta pertanggungjawaban kepada masyarakat. Penyusunan laporan mengacu pada pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang sesungguhnya pada suatu periode atau pada saat pengukuran dilakukan dengan suatu pembanding tertentu, misalnya, dibandingkan dengan rencana, standar atau *benchmark* tertentu. Sedangkan evaluasi adalah upaya lebih jauh untuk menemukan penjelasan-penjelasan atas *outcome* yang diobservasi dan memahami logika-logika di dalam *intervensi* publik. Sistem pengukuran kinerja yang didesain dengan baik, sering diidentifikasi sebagai salah satu bentuk dari evaluasi.

Evaluasi untuk penilaian Capaian Kinerja meliputi 5 komponen yaitu 1). Perencanaan kinerja yang terdiri dari Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kinerja Tahunan (RKT), dan Penetapan Kinerja; 2). Pengukuran kinerja, yang meliputi pemenuhan pengukuran, kualitas pengukuran, dan implementasi pengukuran; 3). Pelaporan kinerja yang merupakan komponen ketiga, terdiri dari pemenuhan laporan,

penyajian informasi kinerja, serta pemanfaatan informasi kinerja; 4). Evaluasi kinerja yang terdiri dari pemenuhan evaluasi, kualitas evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi; dan 5). Pencapaian kinerja terdiri dari kinerja yang dilaporkan (*output dan outcome*), dan kinerja lainnya.

1.2. Tugas, Fungsi dan Organisasi BRMP Riau

Sesuai dengan amanah Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2024 tentang Kementerian Pertanian, Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) telah bertransformasi menjadi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP) yang mempunyai tugas menyelenggarakan perakitan dan modernisasi pertanian. Dalam melaksanakan tugasnya, Badan Perakitan Modernisasi Pertanian menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a) Penyusunan kebijakan teknis perencanaan dan program, perumusan, perekayasa, perakitan, pengujian, dan penyebarluasan, serta penerapan pertanian modern,
- b) Pelaksanaan kebijaksanaan teknis di bidang perekayasa, perakitan, pengujian, dan penyebarluasan, serta penerapan pertanian modern,
- c) Pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan perekayasa, perakitan, pengujian, dan penyebarluasan, serta penerapan pertanian modern,
- d) Pelaksanaan administrasi Badan, dan
- e) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) telah bertransformasi menjadi Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) yang mempunyai tugas penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian. BRMP memiliki fungsi antara lain (1) pelaksanaan rencana kegiatan dan anggaran di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian, (2) pelaksanaan pengujian, diseminasi, dan penerapan paket teknologi spesifik lokasi, serta model pertanian modern, (3) pelaksanaan produksi benih/bibit sumber, dan penilaian kesesuaian, (4) pelaksanaan pendampingan program pembangunan pertanian, (5) pelaksanaan identifikasi

kebutuhan teknologi spesifik lokasi dan Standar Nasional Indonesia, (6) pelaksanaan bimbingan teknis di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian, (7) pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian, (8) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Penerapan Modernisasi Pertanian.

Struktur organisasi BRMP Riau berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 10 Tahun 2025 mengatur tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP) yang berada di bawah BRMP terdiri dari:

- a. Kepala Balai
- b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
- c. Ketua Tim Kerja Program, Evaluasi dan Pendampingan Modernisasi Pertanian
- d. Ketua Tim Layanan dan Penerapan Modernisasi Pertanian
- e. Koordinator Jabatan Fungsional Penyuluh
- f. Koordinator Jabatan Fungsional Lainnya



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Riau

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya sampai dengan 30 Juni 2025, BRMP Riau memiliki sumberdaya manusia sebanyak 53 orang ASN, yang terdiri dari 2 pejabat struktural, 36 pejabat fungsional tertentu dan 15 pejabat fungsional umum serta dibantu oleh 15 orang tenaga PPNPN.

II. PERENCANAAN KINERJA

BRMP Riau merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Eselon 3 Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP), yang secara hierarki merupakan unit fungsional BRMP. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, BRMP menyusun Rencana Aksi dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program BRMP, yang selanjutnya pada tataran rencana strategis BRMP dituangkan menjadi Rencana Operasional. Oleh karena itu, visi, misi, kebijakan, strategi, dan program BRMP 2025 mengacu pada Visi dan Misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja BRMP, termasuk BBPPMP dan BRMP Riau.

2.1. Visi

Visi BRMP Riau mengacu kepada visi BBPPMP, visi BRMP dan visi Kementerian Pertanian, maka visi BRMP Riau kedepan, yaitu “Menjadi lembaga terkemuka di Provinsi Riau dalam penerapan modernisasi pertanian spesifik lokasi, mendukung pertanian yang maju, mandiri, dan modern untuk terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian gotong royong”.

2.2. Misi

Misi BRMP Riau selaras dengan misi BBPPMP dan misi BRMP serta mendukung misi Kementerian Pertanian dan misi Presiden dan Wakil Presiden, yaitu:

- Menerapkan pertanian modern spesifik lokasi untuk mewujudkan ketahanan pangan.
- Menerapkan pertanian modern spesifik lokasi untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian.
- Melaksanakan dan mendiseminasikan pertanian modern serta peningkatan kapasitas SDM pertanian

2.3. Tujuan

Tujuan BRMP Riau tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pelaku usaha tani yang menerapkan standar pertanian, dengan indikator tujuan jumlah usahatani yang mendapatkan pendampingan penerapan standar pertanian
2. Tersedianya teknologi hasil perekayasa dan perakitan yang adaptif, dengan indikator tujuan jumlah produksi benih/bibit sumber spesifik lokasi
3. Terwujudnya birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima, dengan indikator

tujuan nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Riau

4. Terkelolanya anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang akuntabel dan berkualitas, dengan indikator tujuan Nilai Indikator Kinerja pelaksanaan anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Riau

2.4. Sasaran

Sasaran BRMP Riau mendukung sasaran program BBPPMP dan BRMP. Adapun sasaran kegiatan BRMP Riau adalah sebagai berikut:

1. meningkatnya pelaku Usaha Tani Yang Menerapkan Standar Pertanian
2. Tersedianya teknologi hasil perekayasa dan perakitan yang adaptif
3. Terwujudnya birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima
4. Terkelolanya anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang akuntabel dan berkualitas

Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya, program/kegiatan BRMP Riau selanjutnya dijabarkan dalam beberapa sasaran strategis yaitu :

Sasaran 1: Meningkatnya Pelaku Usaha Tani yang Menerapkan Standar Pertanian

Untuk mencapai Indikator Kinerja I, BRMP Riau memiliki kegiatan Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian di Provinsi Riau

Sasaran 2: Tersedianya Teknologi Hasil Perekayasa dan Perakitan yang Adaptif

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut dilakukan melalui kegiatan Produksi Benih Sumber Padi Kelas SS dengan target yang dihasilkan sebanyak 70 ton.

Sasaran 3: Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima

Pada tahun anggaran 2025, BRMP Riau memiliki target nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Riau sebesar 80.

Sasaran 4: Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas

Target nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BRMP Riau (Nilai) adalah 85.

Selain empat sasaran di atas BRMP Riau pada tahun 2025 juga melakukan kegiatan layanan manajemen, fasilitasi dan instrumen teknis dalam pelaksanaan kegiatan BRMP yaitu:

1. Koordinasi; yang terdiri dari Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian.
2. Layanan Dukungan Manajemen Internal; yang terdiri dari (a) Pengelolaan BMN, IP2SIP dan Sarana Penunjang Lainnya, (b) Pengelolaan Informasi Publik, (c) Penyusunan Program dan Anggaran, (d) Layanan Penerapan SIP dan Pengelolaan Produk Hasil, (e) Layanan Kepegawaian, (f) Layanan Keuangan, (g) Layanan Ketatausahaan, Rumah Tangga, Kearsipan dan Perlengkapan, (h) Sinkronisasi Kegiatan, (i) Pembayaran Gaji dan Tunjangan, (j) Kebutuhan Sehari-hari Perkantoran, (k) Langganan Daya dan Jasa, serta (l) Pemeliharaan Kantor.
3. Layanan Manajemen Kinerja Internal; yang terdiri dari (a) Monitoring, Evaluasi dan Unit Pengelola Gratifikasi, serta (b) Sistem Pengendalian Intern dan Manajemen Risiko Index.

Selanjutnya program-program tersebut telah dicapai melalui beberapa kegiatan yang tertuang dalam RKKS BRMP Riau Tahun Anggaran 2025. Adapun masing-masing judul kegiatan dan alokasi anggarannya untuk Rencana Kinerja tahun 2025, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Program, Kegiatan, Klasifikasi Rincian Output, Judul Kegiatan dan Alokasi Anggaran TA 2025

No	Program / Kegiatan / Klasifikasi Rincian Output	Judul Kegiatan	Anggaran (000)	Target Output
1	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri			
	• Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian Bidang Pertanian			
	– Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian	35.951	1 lembaga

No	Program / Kegiatan / Klasifikasi Rincian Output	Judul Kegiatan	Anggaran (000)	Target Output
di Provinsi Riau				
2	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas Terstandar			
	• Perakitan dan Modernisasi Pertanian			
	– Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Produksi Benih Sumber Padi Kelas SS (70 ton)	1.086.820	70 unit
3	Program Dukungan Manajemen			
	• Dukungan Manajemen Fasilitas Standardisasi Instrumen Pertanian			
	– Koordinasi	Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian	1.650.000	1 kegiatan
	– Layanan Dukungan Manajemen Kinerja Internal	Pengelolaan BMN, IP2SIP dan Sarana Penunjang Lainnya	10.000	1 layanan
		Penyusunan Program dan Anggaran	22.630	
		Monitoring, Evaluasi dan Unit Pengelola Gratifikasi	6.660	
		Sistem Pengendalian Intern dan Manajemen Risiko Index	3.580	
		Pengelolaan Informasi Publik	24.250	
		Layanan Penerapan SIP dan Pengelolaan Produk Hasil	40.860	
		Layanan Kepegawaian	8.290	
		Layanan Keuangan	19.580	
		Layanan Ketatausahaan, Rumah Tangga, Kearsipan	16.080	

No	Program / Kegiatan / Klasifikasi Rincian Output	Judul Kegiatan	Anggaran (000)	Target Output
		dan Perlengkapan		
		Sinkronisasi Kegiatan	53.070	
		Pembayaran Gaji dan Tunjangan	3.978.284	
		Kebutuhan Sehari-hari Perkantoran	995.069	
		Langganan Daya dan Jasa	244.440	
		Pemeliharaan Kantor	776.700	

2.5. Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, BRMP Riau memiliki Perjanjian Kinerja seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Perjanjian Kinerja BRMP Riau Tahun 2025

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya Pelaku Usaha Tani yang Menerapkan Standar Pertanian	Jumlah usahatani yang mendapatkan pendampingan penerapan standar pertanian (Jumlah Usahatani)	1
2.	Tersedianya Teknologi Hasil Perekayasaan dan Perakitan yang Adaptif	Jumlah produksi benih/ bibit sumber spesifik lokasi (Unit)	70
3.	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Riau (Nilai)	80
4.	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Riau (Nilai)	85

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja

Jumlah *output* standar instrumen pertanian yang didiseminasikan kepada *stakeholder* merupakan *impact base* dari hasil kegiatan yang telah dilakukan. Dengan demikian capaian kinerja yang telah dihasilkan oleh BRMP Riau selama 1 Semester tahun 2025 tersebut mengarah kepada spirit Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yaitu “Innovation, Services, Globalization”. Di samping itu, keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan tidak terlepas dari penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) lingkup BRMP Riau. Mekanisme monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan melalui rapat penanggung jawab kegiatan, pelaporan bulanan dan triwulan masing-masing kegiatan, seminar tengah tahun/evaluasi tengah tahun, uji petik monev kegiatan ke lokasi dan seminar akhir tahun. Sedangkan realisasi keuangan dipantau menggunakan program i-Monev BRMP berbasis web yang diupdate setiap minggu serta penerapan Permenkeu Nomor 22 Tahun 2021 untuk seluruh kegiatan di BRMP Riau.

Tahun Anggaran 2025, BRMP Riau melaksanakan beberapa kegiatan seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Rincian Kegiatan dan Anggaran Tahun 2025

No	Judul Kegiatan	Anggaran (Rp. 000)
1	Pedampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian di Provinsi Riau	35.951
2	Produksi Benih Sumber Padi Kelas SS	1.086.820
3	Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian	1.650.000
4	Layanan Dukungan Manajemen Internal	6.481.495

3.1.1. Capaian Kinerja Sementara Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan instansi pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan. Pengukuran keberhasilan kinerja suatu instansi pemerintah memerlukan indikator sebagai tolok ukur pengukuran.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BRMP Riau mengawalinya dengan perencanaan, yaitu dengan menyusun penggunaan sarana, sumber daya manusia, melalui suatu proses untuk menghasilkan suatu teknologi dan memberikan kesejahteraan bagi petani dan masyarakat. Oleh karena itu, faktor yang dapat dinilai dari tahapan ini adalah dalam bentuk kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan sampai dengan dampaknya bagi pengguna. Adapun kriteria keberhasilannya dilihat dari realisasi terhadap target, sasaran kegiatan yang dilaksanakan, serta permasalahan dan upaya yang telah dilakukan. Untuk mengukur keberhasilan suatu kinerja, dapat dibagi menjadi 4 (empat) kategori keberhasilan, yaitu (1) sangat berhasil: capaian >100%; (2) berhasil: capaian 80-100%; (3) cukup berhasil: capaian 60-79%; dan (4) tidak berhasil: capaian 0-59%. Pencapaian kinerja BRMP Riau berdasarkan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun Anggaran 2025 dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4 rata-rata capaian indikator kinerja BRMP Riau pada Semester I Tahun 2025 adalah sebesar 64,22% atau termasuk dalam kategori cukup berhasil. Penetapan kategori keberhasilan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh seluruh Unit Eselon I Lingkup Kementerian Pertanian. Adapun 4 (empat) kategori keberhasilan dalam pengukuran kinerja sasaran, sebagai berikut: (1) sangat berhasil jika capaian >100%; (2) berhasil jika capaian 80-100%; (3) cukup berhasil jika capaian 60-79%; dan (4) tidak berhasil jika capaian 0-59%.

Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut didukung oleh berbagai faktor, antara lain komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sumberdaya manusia, sumberdaya sarana dan prasarana kegiatan serta sumberdaya anggaran. Koordinasi dan perencanaan kegiatan yang baik sangat mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang pada akhirnya meningkatkan nilai indikator capaian kinerja BRMP Riau secara keseluruhan.

Tabel 4. Pencapaian Kinerja BRMP Riau Berdasarkan Perjanjian Kinerja TA 2025

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase
1.	Meningkatnya Pelaku Usaha Tani yang Menerapkan Standar Pertanian	Jumlah usahatani yang mendapatkan pendampingan penerapan standar pertanian (Jumlah Usahatani)	1	0	0

2.	Tersedianya Teknologi Hasil Perekayasaan dan Perakitan yang Adaptif	Jumlah produksi benih/ bibit sumber spesifik lokasi (Unit)	70	20,005	28,57%
3.	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Riau (Nilai)	80	90,06	112,575%
4.	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Riau (Nilai)	85	98,39	115,74%
Rerata					64,22 %

Keterangan :

* Hasil penilaian mandiri LKE ZI pada triwulan II

Hasil analisis capaian kinerja BRMP Riau berdasarkan Perjanjian Kinerja TA 2025 dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1 : Meningkatkan Pelaku Usaha Tani Yang Menerapkan Standar Pertanian

Indikator Kinerja : Jumlah usahatani yang mendapatkan pendampingan penerapan standar pertanian (Jumlah Usahatani)

Kegiatan Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian di Provinsi Riau belum dapat dilaksanakan secara optimal karena anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut masih dalam kondisi terblokir. Kondisi tersebut mengakibatkan seluruh tahapan yang telah direncanakan, mulai dari koordinasi teknis dengan dinas terkait, survei lapangan, inventarisasi data produksi pupuk organik padat, pengambilan sampel, hingga pelaksanaan pengujian laboratorium, tidak dapat dijalankan sesuai jadwal.

Sasaran 2 : Tersedianya Teknologi Hasil Perekayasaan dan Perakitan yang Adaptif

Indikator Kinerja : Jumlah produksi benih/bibit sumber spesifik lokasi (Unit)

2.1 Perbenihan Padi Musim Tanam I

Pada Tahun 2025, untuk mencapai indikator kinerja yaitu jumlah produksi benih/bibit sumber spesifik lokasi yang dihasilkan sebanyak 70 unit, BRMP Riau melakukan kegiatan Produksi Benih Sumber Padi Kelas SS (target 70 ton).

Pelaksanaan koordinasi kegiatan Perbenihan Padi Musim Tanam I telah dimulai pada bulan Januari 2025 melalui telephone ke Dinas Pertanian Siak dan Koordinator Penyuluh Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. Informasi utama yang diperoleh dari koordinasi tersebut adalah jadwal tanam dan varietas padi yang disukai masyarakat, disamping juga mencari info ketersediaan faktor lainnya seperti ketersediaan air, jumlah dan jenis alsintan yang ada di lokasi.

Dari hasil koordinasi dengan koordinator penyuluh dan penyuluh di Kabupaten Siak, maka untuk MT I ditetapkan Desa Jayapura sebagai lokasi perbenihan padi dengan pertimbangan ketepatan musim tanam dengan ketersediaan benih sumber yang diminati masyarakat. Dalam pertemuan dengan petani kooperator disepakati kerjasama, luas lahan dan varietas yang disukai masing-masing kooperator.

Kegiatan perbenihan padi musim tanam I tahun 2025 telah dilaksanakan pada lahan penangkaran dengan varietas yang telah ditentukan. Proses persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) berjalan sesuai prosedur teknis. Namun, kondisi iklim yang kurang menentu serta serangan hama tertentu sempat mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Meskipun demikian, secara umum pertumbuhan tanaman padi tergolong baik dan menunjukkan potensi hasil yang sesuai dengan target produksi benih sumber kelas SS.

Tabel 5. Waktu Panen dan Hasil Benih Padi MT I

No	Waktu Panen	Varietas	LOT	Luas (Ha)	Lokasi	Volume (kg)	Keterangan
1	24 Mei	Biosalin 2 Agritan	ARF 1	1	Desa Jayapura	1460	Uji Lab
2	18 Mei	Biosalin 2 Agritan	ARF 1A	1.5	Desa Jayapura	3000	Uji Lab

3	18 Mei	Biosalin 2 Agritan	ARF 1B	1	Desa Jayapura	2885	Uji Lab
4	24 Mei	Biosalin 2 Agritan	YNT	0.5	Desa Jayapura	2390	Uji Lab
5	24 Mei	Inpari 34 Salin Agritan	ARF 2	0.5	Desa Jayapura	1175	Uji Lab
6	1 Juni	Inpari 34 Salin Agritan	KUS	0.5	Desa Jayapura	520	Uji Lab
7	28 Mei	Inpari 49 Jembar	UTS	1.25	Desa Jayapura	3615	Uji Lab
8	1 Juni	Inpari 49 Jembar	ISM	0.5	Desa Jayapura	1010	Uji Lab
9	22 Juni	Inpari 32 HDB	SEL	1	Desa Jayapura	1760	Uji Lab
10	1 Juni	Cakrabua na Agritan	PYN	0.5	Desa Jayapura	1345	Uji Lab
11	16 Juni	Cakrabua na Agritan	SEL 1	0.5	Desa Jayapura	845	Uji Lab
12	-	Inpari 32 HDB	ABS	1	Desa Jayapura	-	Tidak Lulus Pemeriksaan fase masak oleh BPSB sehingga tidak layak dijadikan benih
13	-	Inpari 49 Jembar	SEL 2	0.5	Desa Jayapura	-	Tidak Lulus Pemeriksaan fase masak oleh BPSB sehingga tidak layak dijadikan benih
Jumlah				10,25		20.005	

Hasil pengujian mutu benih dari laboratorium UPT.PSB-TPH Provinsi Riau terhadap 11 sampel lot yang diuji, semuanya dinyatakan lulus. Benih yang telah lulus sertifikasi sudah dilakukan pencetakan label. Pengemasan benih dalam kantong plastik yang ditimbang per 5 kg, sehingga setiap kemasan dilakukan pemasangan 1 buah label.



Gambar 2. Penyerahan Benih Sumber Kepada Ketua Gapoktan Mulia Tani di Desa Jayapura Kecamatan Bungaraya.

2.2 Perbenihan Padi Musim Tanam II

Pelaksanaan koordinasi kegiatan Perbenihan Padi Musim Tanam II telah dimulai pada bulan Mei 2025 melalui Koordinator Penyuluh Kecamatan Bungaraya dan Koordinator Penyuluh Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak serta Kepala KP Kubang untuk perbenihan padi gogo. Informasi utama yang diperoleh dari koordinasi tersebut adalah jadwal tanam dan varietas padi yang disukai masyarakat, disamping juga mencari informasi lainnya seperti ketersediaan air, jumlah dan jenis alsintan yang ada di lokasi.

Lokasi perbenihan padi musim tanam II Tahun 2025 ada 4 (empat) lokasi yaitu: 1. Desa Tuah Indrapura Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak, 2. Desa Jayapura Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak, 3. Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak dan 4. Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dengan seluas total 22 ha (Tabel 6) dengan jadwal tanam padi dimulai pada Minggu III bulan Juni 2025. Jumlah petani kooperator yang terlibat dalam kegiatan perbenihan ini sebanyak 20 orang dengan varietas padi yang dikembangkan sebanyak 5 varietas yaitu Logawa, Inpari 32 HDB, Inpari 34 Salin Agritan, Inpari 35 Salin Agritan, Inpari 50 Marem dan Cakrabuana Agritan.

Tabel 6. Varietas yang Dikembangkan pada MT II Tahun 2025

No	Lokasi	Nama Kooperator	Luas (ha)	Jadwal Tanam	Varietas
I	Desa Tuah	Rudianto	3	M-III Juni	Logawa, Inpari 50

Indrapura				Marem	
		Herudin	2	M-IV Juni	Logawa, Cakrabuana Agritan
		Saimun	1	M-III Juni	Inpari 50 Marem
		Saifur	1	M-III Juni	Logawa
		Randi Permana	1	M-IV Juni	Logawa
		Triswati	1	M-III Juni	Logawa
		Suwanto	1	M-I Juli	Logawa
		Agus Salim	1	M-III Juni	Logawa
		Solihun	1	M-IV Juni	Inpari 32 HDB
		Rino	1	M-III Juni	Inpari 32 HDB
		Selamet Mahmudi	0.5	M-III Juni	Inpari 32 HDB
	Jumlah I		13.5		
II	Desa Jayapura	Marwanto	1	M-II Juli	Inpari 32 HDB
		Memet Kusmedi	2	M-I Juli	Inpari 32 HDB
		Nanang Karsim	1	III Juli	Inpari 32 HDB
		Yanto Sukanto	0.5	IV Juli	Inpari 34 Salin Agritan
		Prayitno	0.5	IV Juli	Inpari 34 Salin Agritan
	Jumlah II		5		
III	Desa Sungai Tengah	Sumardi	1	Agustus	Inpari 35 Salin Agritan
		Supono	1	Agustus	Inpari 35 Salin Agritan
		Khairul Jaman	0.5	Agustus	Inpari 35 Salin Agritan
	Jumlah III		2.5		

IV	Desa Kubang Jaya (KP Kubang)	Nurudin	1	September	Kalpatali Rambah Samo Napal Merah Napal Putih
Jumlah IV			1		
Jumlah I + II + III + IV			22		



Gambar 3. Penanaman Varietas Logawa di Desa Tuah Indrapura

2.3 Pendampingan Program Strategis Kementan

2.3.1 Optimalisasi Lahan (Oplah)

Koordinasi dalam rangka melaksanakan kegiatan dilaksanakan pada tingkat Kementan, Provinsi, Kabupaten maupun internal BRMP Riau. Rakor Tingkat Pusat bertujuan untuk penetapan target Oplah nasional yang diturunkan ke provinsi, sosialisasi pedoman teknis, maupun penyelenggaraan Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) yang melibatkan provinsi dan kabupaten.

Pendampingan Oplah dilakukan dengan mendorong Brigade Pangan untuk percepatan tanam. Selain itu juga dilakukan pendampingan inovasi teknologi untuk mendorong peningkatan Indeks pertanaman seperti teknologi percepatan tanam, penggunaan varietas unggul, pengendalian hama penyakit.

Total capaian Oplah MT 1 (Oktober 2024-Januari 2025) sebesar 101,61%, sedangkan MT 2. (Feb-Jun '25) Oplah Ta. 2024 sebesar 80,89%. Beberapa kendala yang dihadapi Brigade Pangan adalah adanya kekeringan pada bulan Juni sehingga pertanaman tidak dapat dilakukan 100% seperti di Kabupaten Rokan Hilir, Indragiri Hulu dan Indragiri Hilir.

Tabel 7. Perkembangan Oplah Bulan Juni 2025

No.	Kabupaten	Capaian MT 1 (Okt '24-Jan '25) Oplah Ta. 2024			Capaian MT 2. (Feb-Jun '25) Oplah Ta. 2024		
		Target (Ha)	Jumlah (Ha)	(%)	Target (Ha)	Jumlah (Ha)	(%)
1	Indragiri Hulu	130,00	170,75	131,35	130,00	73,50	56,54
2	Indragiri Hilir	516,00	516,00	100,00	516,00	171,00	33,14
3	Pelalawan	500,00	500,00	100,00	500,00	500,00	100,00
5	Rokan Hilir	1.400,00	1.521,00	108,64	1.400,00	1.162,00	83,00
6	Kepulauan Meranti	790,00	682,00	86,33	790,00	792,00	100,25
Jumlah		3.336,00	3.389,75	101,61	3.336,00	2.698,50	80,89



Gambar 4. Percepatan Tanam Oplah dan Pendampingan Teknologi

2.3.2 LTT Reguler

Kegiatan pendampingan LTT Reguler di Provinsi Riau dilaksanakan melalui gerakan percepatan tanam yang melibatkan BRMP Riau, Dinas Pertanian Kabupaten/Kota, penyuluh pertanian, TNI, dan kelompok tani. Strategi ini bertujuan mempercepat jadwal tanam sehingga indeks pertanaman meningkat, produktivitas lahan lebih optimal, dan kesinambungan produksi padi tetap terjaga. Dukungan berupa bantuan benih unggul serta pemanfaatan teknologi mekanisasi menjadi faktor penting dalam mendorong realisasi LTT dan menekan risiko keterlambatan tanam akibat perubahan iklim. Data LTT dihimpun secara

berjenjang mulai dari PPL, diverifikasi di tingkat Kabupaten/Kota, hingga dikompilasi oleh Dinas Pertanian Provinsi untuk kemudian dilaporkan ke Kementerian Pertanian sebagai bahan evaluasi dan kebijakan nasional.

Tabel 8. Realisasi LTT Semester 1 Provinsi Riau

No.	Kabupaten/ Kota	Target Jan-Des 2025	Realisasi							Capaian (%)
			Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Total Jan- Juni	
1	Kuantan Singingi	7.197	1.531,0	111,0	3,0	1.161,1	2.053,7	994,8	5.854,6	81,34
2	Indragiri Hulu	2.259	61,7	113,0	10,0	185,5	532,8	340,3	1.243,2	55,03
3	Indragiri Hilir	25.621	2362,5	2.368,0	2.852,0	3.372,5	3.033,5	2.041,0	13.667,0	53,34
4	Pelalawan	5.859	1,0	33,0	-	202,0	1.461,0	46,0	1.743,0	29,75
5	S I A K	10.297	267,0	2.115,0	425,3	814,8	396,0	1.256,3	5.274,4	51,22
6	Kampar	6.246	87,0	1.290,0	624,0	82,0	600,0	1.639,0	4.322,0	69,20
7	Rokan Hulu	4.153	23,0	83,4	34,0	102,3	533,1	152,5	928,2	22,35
8	Bengkalis	4.924	102,7	296,5	403,0	643,2	97,5	28,1	1.571,0	31,90
9	Rokan Hilir	15.071	608,0	130,0	73,0	2.856,5	1.370,5	1.094,0	6.132,0	40,69
10	Kep Meranti	3.175	-	-	6,0	171,0	517,0	142,0	836,0	26,33
11	Kota Pekanbaru	55	-	-	-	4,0	7,0	4,0	15,0	27,44
12	Kota Dumai	1.443	-	8,0	-	20,3	49,0	19,8	97,0	6,72
TOTAL		86.300	2.681,4	6.547,9	4.430,3	9.615,1	10.651,0	7.757,7	41.683,4	48,30

Berdasarkan capaian Januari–Juni 2025, terdapat variasi antarwilayah. Indragiri Hilir mencatat realisasi terbesar secara volume (13.667 ha atau 53,34% dari target), sedangkan capaian persentase tertinggi diraih Kuantan Singingi (81,34%). Sebaliknya, capaian terendah terdapat di Rokan Hulu (22,35%), Pelalawan (29,75%), Bengkalis (31,90%), dan Rokan Hilir (40,69%) yang

membutuhkan intervensi teknis lebih intensif, khususnya terkait tata kelola air dan percepatan tanam semester II. Sementara itu, Kampar (69,20%) dan Siak (51,20%) menunjukkan capaian menengah yang relatif stabil. Secara umum, LTT Reguler di Riau menunjukkan tren positif, meskipun diperlukan penguatan pendampingan, distribusi sarana tepat waktu, dan perbaikan manajemen lahan agar target tahunan dapat tercapai secara merata di seluruh kabupaten.



Gambar 5. Gerakan Panen dan Percepatan Tanam di Kabupaten Siak

2.3.3 LTT Reguler

Tim Satgas Pengembangan Padi Lahan Kering/Gogo secara rutin mengikuti rapat koordinasi teknis nasional maupun provinsi untuk mendukung program swasembada pangan sesuai Kepmentan No. 01 Tahun 2025. Kegiatan ini mencakup pendampingan CPCL, pelaporan LTT, pembahasan revisi target, evaluasi perkembangan, serta percepatan penanaman padi gogo pada areal FPKMS perusahaan perkebunan di Riau guna mempercepat realisasi tanam dan memperkuat ketersediaan pangan berkelanjutan.

Upaya swasembada pangan tidak hanya mengoptimalkan lahan sawah dengan penanaman padi sawah namun juga memanfaatkan lahan kering termasuk lahan replanting kelapa sawit untuk penanaman padi gogo. Realisasi LTT Padi Gogo Provinsi Riau bulan per Juni 2025 sebanyak 69,25 ha dari total target 47.293 ha. (0,15%). Realisasi ini masih sangat rendah mengingat kebiasaan petani menanam padi gogo pada musim hujan yang dimulai pada bulan September.

Tabel 9. Salur Benih Padi Gogo April 2025 sd Juni 2025 Provinsi Riau

SALUR BENIH APRIL-JUNI PROVINSI RIAU											
No	Prov	Kabupaten	Luas Lahan April-Juni (Ha)	Jadwal Tanam	Varietas	Volume Benih (Kg)	Klik Benih (Ha)	Dropping Benih	Link SK CPCL	Kendala	Keterangan
1	RIAU		3,215			69,080	0	0			
1		1401-KAB. KAMPAR	1,156	Mei-Juni	Inpago	27,800			https://docs.google.com/		
			1,300	Mei-Juni	Inpago	26,000			https://drive.google.com/		
2		1403-KAB. INDRAGIRI HULU	100	Mei	Inpari	2,000			https://drive.google.com/		
			20	Juni	Inpago	400			https://drive.google.com/		
3		1404-KAB. INDRAGIRI HILIR	607	April-Mei	Inpago	12,140			https://drive.google.com/		
4		1405-KAB. PELALAWAN	32	April/Mei	Inpago	640			https://drive.google.com/		Jadwal tanam ingin berubah September (Masih menunggu SK Perbaikan)



Gambar 6. Gerakan Percepatan Tanam Padi Gogo di Desa Batang Baidih Kec. Rumbio Jaya, Kab. Kampar

2.3.4 Brigade Pangan

Koordinasi pengembangan Brigade Pangan dilaksanakan untuk menyamakan persepsi, menyusun rencana aksi, dan memastikan dukungan lintas sektor dalam pemanfaatan lahan rawa guna mendukung swasembada pangan. Melalui sosialisasi interaktif, BRMP memperkenalkan konsep Brigade Pangan, strategi pemanfaatan lahan, serta peran pemangku kepentingan, yang dilanjutkan dengan pembentukan kelembagaan secara partisipatif bersama dinas pertanian, penyuluh, dan kelompok tani.

Brigade Pangan 2025 telah terbentuk sebanyak 68 BP. Kegiatan pendampingan dan monev dilakukan secara rutin untuk memastikan program berjalan efektif, meningkatkan kapasitas petani, mengoptimalkan indeks pertanaman, serta memberikan rekomendasi perbaikan. Dengan demikian, Brigade Pangan diharapkan menjadi wadah kolaboratif yang solid dalam mewujudkan kemandirian dan swasembada pangan.



Gambar 7. Sosialisasi dan Pembentukan Brigade Pangan di Kab. Kepulauan Meranti

2.4. Pemberdayaan Kebun Percobaan

BRMP Riau memiliki 2 (dua) unit Kebun Percobaan, yaitu KP Kubang Jaya berlokasi di Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dan KP Siak berlokasi di Dusun Lubuk Tako, Desa Lubuk Jering, Kecamatan Mandau, Kabupaten Siak. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 (satu) tahun anggaran dari Januari s/d Desember 2025.

Hasil yang dicapai dari kegiatan pemberdayaan kebun percobaan ini adalah:

1. Penataan zonasi atau blok lahan yaitu pada KP Kubang, blok lahan pangan ditempatkan pada posisi depan lahan pada pintu masuk KP Kubang dan untuk tanaman sayuran ditempatkan dekat dengan kantor, sedangkan pada KP Siak, blok lahan sayuran dan pangan ditempatkan dekat dengan bangunan kantor sekaligus penataan keindahan lingkungan halaman gedung utama KP Siak.
2. Penyiapan dan pelaksanaan display pembibitan ayam KUB-2. Optimalisasi aset IP2SIP Kubang akan difokuskan pada kegiatan display diseminasi penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi pembibitan ayam KUB 2 sebagai kelanjutan dari aktivitas tahun sebelumnya. Bangunan yang ada akan dimodifikasi menjadi ruang penetasan telur ayam KUB 2, dengan menampilkan penerapan standar pembibitan menggunakan 45 ekor induk dan 11 ekor pejantan sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI). Acuan yang digunakan meliputi SNI 845-1:2017 tentang standar bibit ayam umur sehari serta SNI 7783-1:2013 untuk pakan ayam buras periode starter, SNI 7783-2:2013 untuk periode grower, dan periode layer,

guna memastikan mutu dan persyaratan teknis pembibitan sesuai ketentuan.

3. Pemeliharaan dan pengamanan lingkungan, lahan dan aset yang ada pada kedua lokasi IP2SIP. Pemeliharaan tanaman eksisting pada Kebun Percobaan Siak dan Kubang dilakukan sesuai kondisi dan jenis komoditas yang ada, meliputi berbagai tanaman seperti kelapa sawit, jeruk, durian, pinang, nanas, matoa, aren, toga, hijauan pakan ternak, hingga tanaman hias. Di KP Kubang, yang sebagian besar tanamannya sudah mulai berbuah, pemeliharaan mencakup pembenahan tanah dengan mencangkul dan menggemburkan piringan, pemupukan organik maupun kimia, serta pengendalian hama dan penyakit melalui penyemprotan obat, termasuk insektisida untuk mencegah serangan lalat buah. Selain itu, dilakukan pengelolaan panen dan pasca panen, khususnya untuk nangka dan jambu madu. Pengamanan aset dan kebersihan lingkungan ditangani oleh petugas harian yang juga berperan sebagai satuan pengaman sekaligus pengelola lahan di kedua lokasi IP2SIP.

Sasaran 3: Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima

Pada tahun anggaran 2025, BRMP Riau memiliki target Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Riau sebesar 80.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2024 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBK/WBBM) di Instansi Pemerintah disebutkan bahwa Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) dilaksanakan sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Instansi

Pemerintah. Proses pembangunan Zona Integritas difokuskan pada penerapan program Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Manajemen SDM, Penguatan Pengawasan, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik yang bersifat konkrit.

Pada triwulan I tahun 2025, BRMP Riau telah melaksanakan penilaian mandiri pada Lembar Kerja Elektronik Zona Integritas (LKE ZI), dengan nilai ZI mencapai 90,06. Dalam rangka pembangunan Zona Integritas lingkup BRMP Tahun 2025, BRMP Riau melaksanakan survei mandiri SPAK (Survei Persepsi Anti Korupsi) dan SPKP (Survei Persepsi Kualitas Pelayanan) kepada pelanggan atau responden yang menggunakan layanan secara rutin. Pada Triwulan II tahun 2025 jumlah 51 responden, nilai SPAK yang diperoleh adalah 3,56 dan nilai SPKP adalah 3,44.

Sasaran 4: Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas

Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembangunan. Dalam rangka mewujudkan tata kelola keuangan yang baik, transparan, dan akuntabel, Pemerintah Indonesia telah menetapkan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) sebagai salah satu indikator penting dalam mengukur kinerja pengelolaan anggaran Kementerian/Lembaga (K/L).

NKA menjadi alat yang krusial bagi BRMP Riau untuk mengevaluasi sejauh mana anggaran yang telah dialokasikan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat dan stakeholders terkait. NKA mencerminkan sejauh mana anggaran yang telah direalisasikan dapat menghasilkan *output* atau *outcome* yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan surat Direktur Pelaksanaan Anggaran, Kementerian Keuangan no. S-44/PB.2/2025. Saat ini proses *assessment* RO tahun 2025 pada aplikasi Monev Kemenkeu belum selesai dilakukan sehingga Satker belum dapat melakukan pengisian dan pelaporan target/proyeksi dan realisasi capaian output tahun 2025. Oleh karena itu, sampai dengan laporan ini dibuat capaian Nilai Kinerja Anggaran BRMP Riau untuk bulan Juni 2025 belum bisa ditampilkan. Realisasi anggaran sampai dengan akhir bulan Juni 2025 disajikan di gambar 8.



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN RIAU

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Tempat Desain : 7010

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Subak	Uraian Subak	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Kinerja Bobot	Capaian SPM (Pengerang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Kinerja Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halusian di DIPA	Penganggaran Anggaran	Belanja Konstruktif	Pengeluaran Tagihan	Pengeluaran UP dan TUP	Capaian Output				
1	006	010	567400	BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN RIAU	Nilai	100.00	92.57	39.13	0.00	0.00	100.00	100.00	78.71	80%	0.00	98.39
					Bobot	10	10	20	0	0	10	20				
					Nilai Akhir	10.00	13.89	19.83	0.00	0.00	10.00	20.00				
					Nilai Aspek	90.20		99.57			100.00					

Gambar 8. Laporan Realisasi Anggaran BRMP Riau per Juni 2025

Untuk Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran sampai dengan 30 Juni 2025, BRMP Riau mendapatkan nilai sebesar 98,39

LAPORAN REALISASI KEUANGAN BRMP RIAU S.D BULAN JULI TAHUN 2025						
A Perkembangan Realisasi SPM Belanja BRMP Riau s.d. Selasa, 01 Juli 2025						
No	Uraian	Pagu Efektif	Realisasi	%	sisa Pagu	%
1	Pegawai	3,928,786,000	2,330,126,130	59.31	1,598,659,870	40.691
2	Belanja Operasional	2,347,709,000	924,458,932	39.38	1,423,250,068	60.623
3	Barang non operasional	2,977,771,000	271,200,854	9.11	2,706,570,146	90.892
4	Belanja Modal	-	-	-	-	-
	Total	9,254,266,000	3,525,785,916	38.10	5,728,480,084	61.901
B Perkembangan Realisasi SP2D Belanja BRMP Riau s.d. Selasa, 01 Juli 2025						
No	Uraian	Pagu	Realisasi	%	Sisa	%
1	Pegawai	3,928,786,000	2,330,126,130	59.31	1,598,659,870	40.69
2	Belanja Operasional	2,347,709,000	924,458,932	39.38	1,423,250,068	60.62
3	Barang non operasional	2,977,771,000	271,200,854	9.11	2,706,570,146	90.89
4	Belanja Modal	-	-	-	-	-
	Total	9,254,266,000	3,525,785,916	38.10	5,728,480,084	61.90

Gambar 9. Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran BRMP Riau per Juni 2025

3.1.2. Kinerja Pelayanan Publik BRMP Riau TA 2025

1. Layanan Laboratorium Pengujian

Laboratorium BRMP Riau menerima sampel analisa sebanyak 98 sampel yang terdiri dari sampel tanah dan pupuk organik. Konsumen berasal dari mahasiswa swasta, dan petani. Laboratorium juga melaksanakan audit internal laboratorium yang bertujuan untuk memastikan bahwa sistem manajemen laboratorium memenuhi persyaratan standar, memperbaiki efisiensi dan efektivitas, dan memastikan konsistensi dan validitas hasil uji. Audit internal dilakukan oleh tim auditor internal yang independen dan dilakukan secara berkala bersama tim laboratorium.

Hasil dari audit internal digunakan untuk menilai kinerja sistem manajemen laboratorium dan membuat rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kualitas hasil uji. Beberapa saran dan masukan dari Tim Auditor Internal ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi analis untuk diimplementasikan dengan baik dan konsisten dalam kompetensi teknis laboratorium pengujian.

BRMP Riau juga telah melaksanakan uji banding laboratorium yang merupakan proses pengujian yang melibatkan dua atau lebih laboratorium untuk membandingkan hasil pengukuran terhadap parameter tertentu. Uji ini bertujuan untuk menilai keakuratan, konsistensi, dan kompetensi laboratorium dalam melakukan pengujian sesuai dengan standar tertentu. Uji banding dilakukan dengan Laboratorium Tanah UNRI, Laboratorium Tanah BRMP Lampung, dan Laboratorium Tanah BRMP Sumatera Utara

Tujuan utama uji banding laboratorium: 1). Validasi metode: Memastikan bahwa metode pengujian yang digunakan menghasilkan hasil yang akurat dan konsisten, 2). Peningkatan mutu: Menjadi alat evaluasi untuk meningkatkan mutu dan kinerja laboratorium, 3). Pemenuhan regulasi: Sering menjadi persyaratan untuk akreditasi laboratorium, seperti yang diatur oleh ISO/IEC 17025, dan 4). Identifikasi kesalahan: Mendeteksi potensi kesalahan atau ketidaksesuaian dalam prosedur laboratorium.

Proses ini biasanya dilakukan melalui program uji profisiensi (*proficiency testing*), di mana laboratorium menerima sampel yang sama untuk diuji, lalu hasilnya dibandingkan dengan laboratorium lain atau standar referensi. Hasil uji banding dapat memberikan laboratorium wawasan tentang area yang memerlukan perbaikan dan memastikan kepercayaan pelanggan terhadap hasil pengujian mereka.

2. Layanan Pendampingan Penerapan dan Diseminasi Standar Instrumen Pertanian

BRMP Riau melaksanakan diseminasi standar instrumen pertanian dengan memanfaatkan website dan media sosial untuk mendiseminasikan informasi standar instrumen pertanian. Updating website dan medsos dilaksanakan secara rutin. Jumlah updating informasi teknologi melalui media

sosial BRMP Riau disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Updating Informasi Teknologi Media Sosial BRMP Riau

Bulan	website	FB	IG	Youtube
Januari	39	73	73	12
Februari	31	92	92	14
Maret	34	95	95	17
April	52	117	117	13
Mei	35	133	133	18
Juni	30	92	92	10
Total	221	602	602	84

Updating berita di website dan media sosial BRMP Riau berupa kegiatan rutin, kegiatan layanan BRMP Riau serta diseminasi standar instrumen pertanian. Diseminasi standar instrumen pertanian yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel 11. Diseminasi Standar Instrumen Pertanian BRMP Riau melalui Website dan Media Sosial Tahun 2025

No	Diseminasi Standar Instrumen Pertanian	Media Diseminasi
1	VUB Untuk Lahan Toleran Salinitas	Website, FB, IG
2	SNI 7352-5:2023 tentang bibit kambing - Bagian 5: Boerka Galaksi Agrinak	Website, FB, IG
3	SNI 8405-2:2023, SNI 8405-3:2023 tentang bibit ayam umur sehari/kuri (KUB ayam Janaka Agrinak dan KUB Narayana Agrinak)	Website, FB, IG
4	Standar Mutu Beras SNI 6128: 2020	Website, FB, IG
5	Standar Mutu Susu Pasteurisasi SNI 3951:2018	Website, FB, IG
6	Teknik Persemaian Dapog	Website, FB, IG
7	Cara Budidaya Tanaman Pangan yang baik SNI 8969:2021 tentang INDOGAP (Pada Penangkar Padi)	Website, FB, IG
8	Pupuk Organik Padat SNI 7763:2024	Website, FB, IG
9	SNI 8964:2021 tentang Kopi sangrai dan kopi bubuk	Website, FB, IG
10	Produksi Benih Jagung Komposit	Website, FB, IG
11	SNI 01-3946-1995 tentang Kopra	Website, FB, IG
12	SNI 8810:2019 tentang Pakan Konsentrat Kambing	Website, FB, IG
13	SNI 8370:2018 tentang Keripik Buah	Website, FB, IG

3. Layanan Informasi Publik/PPID

BRMP Riau melaksanakan penandatanganan komitmen bersama oleh Kepala BRMP Riau, Ka Sub Bag Tata Usaha, Ketua Tim Kerja Layanan dan Penerapan, Ketua Tim Kerja Program, Evaluasi dan Pendampingan, Kelompok Fungsional Tertentu, Koordinator Penyuluh, Bendahara/Fungsional Umum dan Pelaksana PPID. Penandatanganan merupakan wujud komitmen BRMP Riau dalam melaksanakan keterbukaan informasi publik sesuai Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008. BRMP Riau menyediakan layanan informasi publik secara non elektronik berupa informasi tercetak yang tersedia di PPID BRMP Riau. BRMP Riau juga menyediakan informasi publik berbentuk elektronik yang dapat diakses melalui website, media sosial, serta Portal PPID BRMP Riau.



Gambar 10. Penandatanganan Komitmen Bersama Keterbukaan Informasi Publik 2025

Portal PPID telah diupload sebanyak 791 informasi publik seperti DIPa, LAKIN, laporan akhir tahun, SK PPID, laporan PPID, laporan bulanan PPID, dll. Jumlah permohonan informasi publik di BRMP Riau dilaporkan setiap bulan ke PPID BRMP Kementan dan pada semester I tahun 2025 berjumlah 34 pemohon.

Implementasi keterbukaan informasi publik dilaksanakan dalam rangka memenuhi hak masyarakat untuk tahu sesuai UU No 14 Tahun 2008. Pemeringkatan Keterbukaan Informasi Publik di lingkungan Kementerian Pertanian dilaksanakan dalam rangka monitoring dan evaluasi pengelolaan dan pelayanan informasi publik di PPID UK/UPT. Pemeringkatan KIP juga dilaksanakan untuk memberikan reward kepada UK/ UPT yang telah bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pengelolaan dan pelayanan informasi publik secara cepat, tepat waktu, biaya ringan dan cara sederhana. Sekaligus menjadikan website dan Portal PPID sebagai acuan utama dalam

pencarian informasi publik oleh masyarakat. Sampai semester I tahun 2025, pemeringkatan KIP lingkup Kementerian Pertanian masih menunggu sosialisasi.

Untuk mengukur kualitas pelayanan BRMP Riau melaksanakan survey Kepuasan Masyarakat. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya.

Tabel 12. Nilai IKM BRMP Riau Tahun 2025

No	Periode	Nilai	Mutu Pelayanan
1	Triwulan 1	86,75	B (Baik)
2	Triwulan 2	92,23	A (Sangat Baik)
3	Semester I	90,98	A (Sangat Baik)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 memuat 9 unsur pelayanan yang harus diukur yaitu : a. Persyaratan Pelayanan b. Prosedur pelayanan c. Waktu pelayanan d. Biaya/Tarif e. Produk pelayanan f. Kompetensi pelaksana g. Perilaku pelaksana h. Penangan pengaduan, saran dan masukan i. Sarana dan prasarana. Berdasarkan pengukuran terhadap kualitas 9 unsur pelayanan tersebut diperoleh hasil skor Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) rata-rata Semester I tahun 2025 sebesar: 90,98 maka kinerja unit pelayanan ini berada dalam mutu pelayanan A dengan kategori SANGAT BAIK, karena berada dalam nilai interval konversi Indeks Kepuasan Masyarakat 88,30 - 100,00.

Dalam pelayanan informasi maupun layanan publik, BRMP Riau membuka diri untuk menerima saran dan masukan untuk peningkatan pelayanan publik. Saran dan masukan dapat di sampaikan melalui layanan pengaduan masyarakat yang tersedia secara online. BRMP Riau menyediakan sarana:

1. Layanan Pengaduan di Aplikasi SILAYAR
2. Layanan Pengaduan Masyarakat di Website
3. Layanan Saran dan Pengaduan KISS (Kami Ingin Saran Saudara)

Sarana pengaduan masyarakat disediakan secara online sehingga memudahkan masyarakat dalam menyampaikan saran, masukan dan pengaduan. Layanan pengaduan di Aplikasi SILAYAR berbasis website <https://BRMPriau.my.id/silayar/>. Layanan masyarakat di website dapat diakses melalui link: <https://riau.BRMP.pertanian.go.id/layanan/layanan-lainnya/layanan-aspirasi-dan-pengaduan-online-rakyat-lapor>.

Layanan saran Saran dan Pengaduan KISS (Kami Ingin Saran Saudara) di sediakan di ruang PPID sehingga mudah diakses bagi publik/masyarakat/stakeholder yang datang langsung ke BRMP Riau. KISS dibuat dalam bentuk barcode sehingga bisa discan dan diisi melalui smartphone.

4. Bimbingan Teknis/Pelatihan/Magang/Praktek Kerja Lapangan

Sampai Juni tahun 2025, BRMP Riau menerima mahasiswa/siswa magang sebanyak 4 orang seperti pada Tabel.

Tabel 13. Jumlah Mahasiswa/Siswa Magang di BRMP Riau bulan Januari-Juni 2025

No	Nama Sekolah/Universitas	Jumlah (orang)
1	SMK Tuah Negeri, Kampar	2
2	Universitas Riau	2
TOTAL		4

5. Layanan Perpustakaan

Pengelolaan perpustakaan meliputi pelayanan pengunjung, penambahan koleksi buku, pemeliharaan koleksi perpustakaan, pengembangan database dan upload pustaka digital, menyiapkan bahan dan mendokumentasikan hasil-hasil pengkajian dalam bentuk perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware). Secara umum koleksi perpustakaan BRMP Riau meliputi tanaman pangan, peternakan, hortikultura, perikanan, bidang ilmu yang berkaitan dengan pertanian seperti ekonomi pertanian, kesehatan pangan, biologi dan lain sebagainya. Layanan Perpustakaan juga dapat dilihat akses melalui : <https://riau.brmp.pertanian.go.id/layanan/pengujian-dan-kesesuaian->

standar/perpustakaan

Pengunjung perpustakaan pada bulan Januari - Juni yang tercatat di buku tamu sebanyak 134 orang yang terdiri dari 104 orang mahasiswa/siswa, dan 30 orang ASN. Database yang sudah terentry pada sampai Juni 2025 yaitu: 1). 602 Konten Digital, 2). Inlislite 459 Record, dan 3). Repository 239 Record.

3.1.3. Kendala dan Langkah Antisipasi

Sasaran program strategis BRMP Riau yaitu meningkatnya pelaku usaha tani yang menerapkan standar pertanian terkendala karena alokasi anggaran kegiatan masih berstatus blokir. Beberapa langkah antisipasi yang dapat dilakukan oleh BRMP Riau adalah dengan melakukan beberapa skenario pelaksanaan kegiatan dengan penyesuaian waktu penggunaan anggaran saat blokir anggaran kegiatan dibuka.

3.2. Akuntabilitas Keuangan

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BRMP Riau didukung oleh sumber dana utama yang berasal dari dana APBN yang tertera dalam DIPA BRMP Riau NOMOR: SP DIPA- 018.09.2.567460/2025 dengan alokasi dana sebesar Rp. 9.254.266.000,- yang digunakan untuk membiayai program BRMP Riau yang dilaksanakan pada tahun anggaran 2025.

3.2.1. Realisasi Keuangan

Jumlah anggaran yang terserap pada Semester I tahun 2025 adalah sebesar Rp. 3.525.785.916 atau 38,10% dari pagu Rp. 9.254.266.000,-. Pagu dan realisasi anggaran pada tahun 2025 berdasarkan jenis belanja dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Capaian Kinerja Keuangan Semester I TA 2025

No	Uraian	Pagu	Realisasi	%
1.	Pegawai	3.928.786.000	2.330.126.130	59,31
2.	Belanja Operasional	2.347.709.000	924.458.932	39,38
3.	Barang Non operasional	2.977.771.000	271.200.854	9,11
4.	Modal	0	0	0
	Total	9.254.266.000	3.525.785.916	38,10

3.2.2. Pengelolaan PNB

Target Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) selama tahun 2025 adalah sebesar Rp. 44.987.000,- dengan realisasi pada Semester I Tahun 2025 sebesar Rp.

20.503.950,- atau 245% Target dan realisasi PNBP BRMP Riau pada Semester I Tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Target dan Realisasi PNBP BRMP Riau Semester I Tahun 2025

No	Jenis PNBP	Target	Realisasi	Realisasi (%)
1.	Khusus ; a. UPBS b. Laboratorium	40.814.000,-	0	0
2.	Umum	4.173.000,-	20.503.950	490
	Jumlah	44.987.000,-	20.503.950	45,58

IV. PENUTUP

4.1. Ringkasan Capaian Kinerja

Capaian indikator kinerja BRMP Riau berdasarkan Perjanjian Kinerja TA 2025 sebesar 64,22% atau termasuk dalam kategori cukup berhasil. Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut didukung oleh berbagai faktor, yaitu komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sumberdaya manusia, sumberdaya sarana dan prasarana penerapan dan diseminasi serta sumberdaya anggaran. Koordinasi dan perencanaan kegiatan yang baik sangat mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang pada akhirnya meningkatkan nilai indikator capaian kinerja BRMP Riau

4.2. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja

Untuk meningkatkan kinerja maka langkah-langkah yang bisa dilakukan antara lain:

1. Melakukan beberapa skenario pelaksanaan kegiatan dengan penyesuaian waktu penggunaan anggaran saat blokir anggaran kegiatan dibuka. Langkah ini bertujuan agar program atau kegiatan tetap dapat dilaksanakan secara efektif meskipun terdapat keterlambatan pencairan anggaran. Dengan menyiapkan berbagai alternatif skenario pelaksanaan, instansi memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan waktu, tahapan, serta prioritas kegiatan. Hal ini juga mencegah terjadinya penumpukan pekerjaan di akhir periode anggaran dan memastikan target tetap dapat tercapai sesuai rencana.
2. Melakukan koordinasi secara berkala dan antisipasi terhadap risiko masing-masing kegiatan yang dapat menghambat tercapainya tujuan dan target kegiatan yang telah ditetapkan. Koordinasi secara berkala penting dilakukan untuk menjaga keselarasan pelaksanaan kegiatan dan mempercepat penyelesaian masalah yang muncul di lapangan. Melalui rapat rutin dan komunikasi intensif, setiap hambatan dapat segera diidentifikasi dan ditangani. Selain itu, antisipasi risiko perlu dilakukan dengan menyusun peta risiko, menetapkan strategi mitigasi, serta menyiapkan rencana alternatif agar kegiatan tetap berjalan lancar. Dengan koordinasi yang baik dan manajemen risiko yang tepat, tujuan dan target kegiatan dapat tercapai secara efektif dan tepat waktu.